



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TARIKH

Aflia Bela Marinda¹, Ifnaldi Nurmal², Maria Botifar³

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}

Email Korespondensi: afliaabelamarinda@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

20 Agustus 2024

Diterima:

27 September 2024

Diterbitkan:

02 Oktober 2024

Kata Kunci:

Literasi;
Sekolah;
Prestasi;
Belajar Tarikh.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi yang telah di terapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta sehingga dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi sekolah. Program literasi diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancara adalah Wakil Kurikulum, guru Tarikh, dan siswa kelas VII A, B, C, dan D dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yang penulis lakukan mengarah pada kesimpulan yaitu: 1) program literasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan ialah selama 10 menit pada awal pembelajaran setelah itu dilanjutkan dengan siswa mengulas kembali serta menjawab pertanyaan dari guru terkait buku yang telah dibaca. 2) faktor pendukung dan penghambat program literasi, faktor pendukung gerakan Pendukung program literasi ini ialah ketika guru menyesuaikan waktu untuk diberikan kepada siswa agar dapat membaca buku di awal pembelajaran sehingga siswa dapat membaca buku setelah itu mengulas kembali isi bacaan mereka, kurikulum yang di pakai telah sesuai dalam mendukung program literasi. Sedangkan Faktor penghambat nya adalah siswa terlambat dan lupa membawa buku yang telah di bagikan oleh guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk kehidupan manusia. Pendidikan memiliki posisi penting bagi upaya pencerdasan anak bangsa dan menjadi tempat anak-anak dapat menggali kemampuan dirinya. Seperti yang dijelaskan di dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya dalam pengembangan kemampuan jasmani dan rohani supaya dapat membentuk karakter serta memiliki kepribadian yang mulia (Ningtias, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat memperoleh banyak manfaat baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor pembentukan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul menghadapi perkembangan jaman.

Data dari Badan Pusat Statistik angka melek huruf untuk masyarakat di Indonesia berkisar umur 15 hingga 19 tahun pada tahun 2010 atau 99.56%, di tahun 2011 98.61%, di tahun 2011 98.85%, di tahun 2013 99.41%, dan pada tahun 2014 99.67%. Pencapaian itu membuktikan bahwa Indonesia mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, hanya saja tantangan yang ada ialah minat membaca yang masih rendah (Wandasari, 2017).

Indonesia menjadi partisipan PISA sejak tahun 2000. Pertama kali dilaksanakan PISA dengan fokus membaca, kemudia di tahun 2003 fokus pada matematika dan di tahun 2006 fokus pada sains dan

seterusnya secara bergantian. Pada tahun 2000 hasil PISA Indonesia berada di tingkat 32 dari 40 negara. Capaian Indonesia berada di level rendah dibandingkan Negara partisipan lainnya. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian Indonesia pada tahun 2015 hanya berada pada peringkat 64 dari 69 negara partisipan (Pratiwi, 2019).

Minat membaca pada anak-anak Indonesia, memberi dampak yang rendah, ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara ini. Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 menyatakan masyarakat Indonesia kebanyakan lebih suka menonton televisi dengan indeks 91,68% serta mendengar radio dengan indeks 18,57% dari pada membaca buku atau koran dengan indeks 17,66%. Abdurrahman (2003:201) menjelaskan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu membaca dengan baik dan benar tetapi kurang mampu dalam memahami isi dari buku yang telah dibaca (Triatma, 2016).

Novy Eko Permono dengan judul “Implementasi Kebijakan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri” penelitian ini meneliti bagaimana kinerja kepala sekolah dalam mendukung implementasi gerakan literasi sekolah ini dalam pembelajaran PAI. Tesis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berguna untuk mengukur kinerja kepala sekolah bagaimana hasil dari kerja kepala sekolah dalam program gerakan literasi sekolah dan seberapa pengaruh program ini dalam proses pembelajaran PAI (Anggraini et al., 2017).

Indeks tersebut menjadi acuan *persentase* dalam pengukuran keberhasilan Indonesia dalam pencerdasan anak bangsa. Pemaparan *Indeks* di atas juga memberi gambaran bahwa pendidikan di Indonesia sudah dapat bersaing secara internasional, hanya saja yang menjadi kelemahan ialah pola pikir individu serta literasi yang diterapkan di sekolah harus dibangun sejak dini supaya peserta didik terbiasa dengan budaya membaca sejak dini. Pada dasarnya suatu sekolah pasti mengharapkan siswa-siswinya berhasil dalam segala bidang baik itu akademis maupun non akademis. Segala upaya dibangun agar dapat mendorong prestasi-prestasi siswa, salah satunya sekolah dapat menerapkan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah sebagai upaya menopang prestasi belajar anak yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan mengenal literasi maka siswa akan mempunyai wawasan yang luas, serta memiliki pengetahuan yang tinggi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah suatu program pemerintah yang didesain untuk sekolah di Indonesia. Pada Rancangan Induk GLS dipaparkan bahwa GLS ialah sebuah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Normala et al., n.d.).

Dalam penjelasan di atas bahwa program pemerintah (GLS) ini dibuat agar dapat membantu mencerdaskan anak bangsa. Menerapkan program (GLS) berarti satu langkah menuju perbaikan pendidikan di Indonesia. Agar program ini berhasil tidak hanya pemerintah yang berperan aktif tetapi juga sekolah yang menerapkan program ini meliputi seluruh warga sekolah harus memberi tindakan yang positif terhadap program (GLS) itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bahwa program pemerintah (GLS) ini dibuat agar dapat membantu mencerdaskan anak bangsa. Menerapkan program (GLS) berarti satu langkah menuju perbaikan pendidikan di Indonesia. Agar program ini berhasil tidak hanya pemerintah yang berperan aktif tetapi juga sekolah yang menerapkan program ini meliputi seluruh warga sekolah harus memberi tindakan yang positif terhadap program (GLS) itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah Kasihan. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana GLS memengaruhi prestasi belajar siswa serta mengevaluasi efektivitas program tersebut. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Kasihan dengan subjek penelitian melibatkan siswa kelas VII dan guru mata pelajaran Tarikh. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas,

sebagaimana dinyatakan oleh Martha (n.d.), observasi merupakan metode dasar dalam penelitian kualitatif yang berguna untuk memahami interaksi sosial dan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendalami pelaksanaan GLS dan pengaruhnya terhadap pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan dalam memperoleh informasi yang mendalam, bersifat fleksibel, serta dapat disesuaikan dengan situasi individu (Edi, 2016). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa dokumen, foto, atau bahan terkait lainnya yang relevan dengan pelaksanaan GLS, sebagaimana disampaikan oleh Noor (2011), dokumentasi mencakup hasil atau bukti yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik ini, seperti yang dijelaskan oleh Lubis (2018), sering digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan data guna memastikan keandalan temuan. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah di lapangan. Data yang diperoleh kemudian direduksi, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai dampak GLS terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Tarikh, serta menyediakan dasar untuk evaluasi lebih lanjut oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah Kasihan telah menerapkan kurikulum 2013 (K-13) yang dipadukan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, menambah wawasan, mengembangkan kreativitas, dan mendukung pencapaian prestasi belajar, terutama dalam pembelajaran Tarikh. Melalui GLS, siswa diharapkan memiliki budi pekerti luhur, cinta membaca, dan kecakapan intelektual. Kebijakan ini sejalan dengan program pemerintah yang didukung oleh Kemendikbud sebagai upaya nasional meningkatkan kualitas literasi dan pendidikan.

Perencanaan pelaksanaan GLS di SMP Muhammadiyah Kasihan melibatkan kepala sekolah sebagai pengarah utama yang memberikan mandat kepada perpustakaan sekolah untuk mengelola program ini. Program disusun berdasarkan referensi buku pelajaran dan cakupan materi yang relevan dengan kurikulum. Pendanaan program berasal dari bantuan pemerintah dan dana POS sekolah, sementara sarana yang digunakan meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan buku pelajaran. Pelaksanaan GLS juga berlandaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), memastikan program ini mendukung tujuan pendidikan nasional.

Dalam praktiknya, setiap sesi pelajaran diawali dengan kegiatan membaca selama 10 menit. Siswa membaca buku pelajaran, kemudian diminta membuat rangkuman dan mendiskusikan isi bacaan. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga belajar berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi.

Faktor pendukung pelaksanaan GLS di SMP Muhammadiyah Kasihan meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, ketersediaan sarana perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai. Evaluasi dan tindak lanjut rutin dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan jumlah buku non-pelajaran yang tersedia di perpustakaan dan kurangnya fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, waktu membaca yang lebih singkat dibandingkan dengan standar yang dianjurkan pemerintah juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Sebelum penelitian lapangan dilakukan, analisis awal terhadap data sekunder dan studi pendahuluan memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan GLS di sekolah ini. Data awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus penelitian serta menyusun instrumen penelitian.

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi area kritis yang perlu dieksplorasi lebih lanjut selama pengumpulan data di lapangan.

Selama penelitian di lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menggali informasi mendalam tentang implementasi GLS. Observasi dilakukan untuk mencatat proses pembelajaran secara langsung, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terkait GLS. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan. Jika wawancara belum memberikan jawaban memadai, pertanyaan dilanjutkan hingga peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan memadai.

Dalam wawancara dengan Ibu Isti Nurozifah, guru di SMP Muhammadiyah Kasihan, terungkap bahwa tujuan utama GLS adalah meningkatkan kegemaran membaca siswa. Beliau menyatakan bahwa melalui program ini, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan bantuan buku yang telah disediakan oleh perpustakaan. Pernyataan ini menegaskan pentingnya GLS sebagai langkah strategis untuk mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Tarikh.

Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk memantau perkembangan siswa dalam membaca dan merangkum buku. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti meningkatkan distribusi buku materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca mereka.

Pelaksanaan GLS telah memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Dukungan dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan perpustakaan, menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Dengan adanya evaluasi yang konsisten, program ini terus berkembang untuk mencapai tujuan literasi dan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, implementasi GLS di SMP Muhammadiyah Kasihan memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana literasi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran formal. Meskipun menghadapi tantangan, komitmen sekolah untuk meningkatkan literasi siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi strategi serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

PENUTUP

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Muhammadiyah Kasihan belum sepenuhnya efektif. Salah satu kendalanya adalah siswa yang sering terlambat masuk kelas, sehingga mengurangi waktu pelaksanaan program literasi. Waktu yang dialokasikan oleh guru untuk membaca hanya 10 menit di awal pembelajaran, sedangkan secara teoritis waktu ideal yang dianjurkan adalah 15 menit. Selain itu, kurangnya kedisiplinan siswa saat memasuki kelas juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Untuk meningkatkan efektivitas GLS, aspek kedisiplinan ini perlu menjadi fokus perbaikan dalam evaluasi program. Dukungan terhadap pelaksanaan GLS terlihat ketika guru berupaya menyesuaikan waktu pembelajaran untuk memastikan siswa dapat membaca buku di awal pelajaran. Setelah membaca, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengulas kembali isi bacaan mereka, yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan mendukung program literasi ini, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Namun, program ini tetap menghadapi tantangan, seperti siswa yang tidak membawa buku ke sekolah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya program literasi, yang memperlambat perkembangan program.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dan temuan di lapangan, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas GLS. Kepala sekolah disarankan untuk menyusun perencanaan yang lebih sistematis terkait penerapan program ini, termasuk pengorganisasian yang lebih baik.

Mengadakan penyuluhan atau seminar untuk siswa dan guru tentang pentingnya literasi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi semua pihak dalam program ini. Selain itu, guru dan pengelola perpustakaan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar minat baca mereka terus berkembang. Untuk siswa, penting bagi mereka untuk berkomitmen meningkatkan minat baca demi mendukung pencapaian prestasi belajar. Dengan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan siswa, program GLS dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kasihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan
- Edi, S. (2016). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta.
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi penelitian. Deepublish.
- Martha, E. (n.d.). Kresno (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ningtias, R. K. (2015). Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Normala, N., Hanum, A. N. L., & Amir, A. (n.d.). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Di Smp Negeri 2 Pontianak.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 4(1), 51–71.
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 5(6), 166–178.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2(2), 325–342.